

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bisnis adalah aktivitas seseorang atau sekelompok orang yang disibukkan dengan suatu pekerjaan dalam mencari keuntungan. Bisnis merupakan kegiatan usaha seseorang yang berkecimpung dalam bidang perniagaan dengan menghasilkan dan menjual produk atau jasa dalam rangka mendapatkan keuntungan. Kegiatan bisnis diberlakukan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhan masyarakat setempat.<sup>1</sup> Maka dalam menjalankan bisnis, tentunya harus memiliki pengetahuan tentang bagaimana menjadi seorang pembisnis yang baik. Seorang pembisnis harus mengetahui ketentuan dalam berbisnis serta mengetahui tatacara berbisnis yang baik.

Bisnis sejak lama sudah ada dan merupakan warisan yang berkembang dari waktu ke waktu. Kegiatan bisnis dilakukan secara terus menerus mulai dari pengadaan, produksi dan pemasaran. Bisnis merupakan aktivitas yang harus dibarengi dengan moral dan etika. Etika dalam berbisnis harus diperhatikan secara seksama. Bisnis tanpa adanya etika akan membuat bisnis tidak terkendali bahkan dapat merugikan diri sendiri. Oleh karena itu, seorang pembisnis harus memiliki etika dan moral dalam berbisnis.

Peternakan merupakan salah satu usaha bisnis yang banyak digandrungi oleh masyarakat Indonesia. Peternakan secara garis besar memiliki arti kegiatan membudidayakan hewan dengan cara memelihara, merawat, mengatur, dan

---

<sup>1</sup> Budi Hartono, *Ekonomi Bisnis Peternakan*, (Malang : UD Press, 2012), 1.

menjaga kesehatan dari hewan yang diusahakan.<sup>2</sup> Peternakan merupakan suatu usaha yang menjadi perhatian dalam peranan pertumbuhan kegiatan perekonomian yang ada di Indonesia. Kegiatan produksi pada usaha peternakan dapat memberikan manfaat yang sangat besar bagi manusia. Karena hasil produksi peternakan seperti telur, daging, dan susu, mengandung protein yang dapat memenuhi kebutuhan gizi dalam meningkatkan pertumbuhan dan kualitas sumber daya manusia.

Produksi sendiri merupakan kegiatan untuk merubah bahan mentah menjadi bahan jadi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Produksi juga dapat dikatakan proses mengolah *input* menjadi *output*. Produksi pada dasarnya merupakan proses penciptaan atau penambahan kegunaan atau utilitas suatu barang atau jasa dengan menggunakan faktor-faktor produksi sehingga dapat bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan manusia.<sup>3</sup>

Produksi merupakan salah satu kegiatan utama dalam berbisnis.<sup>4</sup> Dengan memproduksi suatu barang maka seseorang dapat dikatakan berpenghasilan. Dalam proses produksi memerlukan sesuatu perencanaan yang sangat matang. Agar proses *input* dan *output* dalam produksi dapat terkendali. Sebuah perencanaan akan memberikan kontribusi yang besar terhadap proses produksi. Dengan demikian, proses produksi harus dijalankan dengan prinsip 4P dalam manajemen yakni, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian.

Telur merupakan salah satu sumber produksi yang memiliki kandungan protein dan nilai gizi baik. Hampir seluruh masyarakat Indonesia menggunakan

---

<sup>2</sup> Ni Made Ayu Gemuh Rasa Astiti, *Pengantar Ilmu Peternakan*, (Bali : Universitas Warmadewa, 2018), 1.

<sup>3</sup> M. Fuad dkk, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), 142.

<sup>4</sup> Rus Indiyanto, *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*, (Klaten : Yayasan Humaniora, 2008), 1.

telur sebagai bahan konsumsi primer. Hal ini dikarenakan harganya yang terjangkau dan mudah untuk didapatkan. Meskipun harganya terjangkau, dari segi kualitas gizi telur sudah cukup baik untuk pertumbuhan tubuh. Telur sebagai bahan konsumsi bagi masyarakat memiliki kandungan protein yang berguna untuk membangun dan membentuk sel baru di dalam tubuh. Selain itu kandungan protein dalam telur juga berfungsi sebagai zat pengatur yaitu mengatur berbagai sistem yang ada dalam tubuh. Telur sebagai sumber protein juga memiliki manfaat multifungsi, yaitu untuk kecerdasan, memelihara stamina tubuh, dan menjaga sel darah merah agar tidak mudah pecah.<sup>5</sup>

Sumber konsumsi telur yang mudah untuk didapatkan salah satunya adalah telur ayam. Telur jenis ini dihasilkan dari ayam ras petelur yang ditenakkan secara khusus dalam skala yang besar dengan pembudidayaan dan pemberian pakan secara teratur. Pada umumnya, produktivitas telur tidak jauh beda dengan yang lainnya. Tingkat produktivitas telur ayam kurang lebih mencapai 300 butir telur perharinya.<sup>6</sup> Namun jika terjadi gangguan pada pakan ataupun kondisi kesehatan pada ayam akan mengakibatkan produktivitas telur akan menurun. Sehingga perlu diperhatikan disetiap pemeliharaan, seperti pemberian pakan, kebersihan kandang, dan yang lainnya.

Ayam petelur dipelihara, dirawat dan dibudidayakan secara khusus untuk menghasilkan atau memproduksi telur. Secara garis besar, ayam petelur terdiri dari dua jenis yaitu tipe medium dan tipe ringan. Pada tipe medium, telur yang dihasilkan umumnya berwarna coklat. Sedangkan pada tipe ringan, telur yang

---

<sup>5</sup> Nyak Ilham & Sahtana, "Fluktuasi Harga Telur Ayam Ras dan Faktor Penyebabnya", *Analisis Kebijakan Pertanian* 17, no. 1 (Juni, 2019): 27, <http://dx.doi.org/10.21082/akp.v17n1.2019.27-38>.

<sup>6</sup> Nurcholis, Dewi Hastuti dan Barep Sutiono, "Tatalaksana Pemeliharaan Ayam Ras Petelur Periode Layer di Populer Farm Desa Kuncen Kecamatan Mijen Kota Semarang", *Ilmu-ilmu Pertanian* 5, no. 2 (2009): 39.

dihasilkan umumnya berwarna putih.<sup>7</sup> Baternak ayam petelur menjadi bagian dari usaha produksi yang paling maju dan cukup potensial. Peternakan ayam petelur dapat kita jumpai di berbagai wilayah Indonesia, khususnya pada pulau Jawa dan Sumatera. Peternakan ayam petelur memiliki peran yang penting dalam pemenuhan gizi. Sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan kebutuhan gizi tubuh, maka permintaan akan telur juga meningkat.<sup>8</sup>

Dalam usaha peternakan ayam petelur, para pelaku bisnis harus mampu memahami unsur penting dalam unsur produksi meliputi pembibitan, pemberian pakan dan manajemen. Pengelolaan ayam petelur memerlukan penanganan khusus karena hal ini akan bertimbal balik pada kualitas produksi yang dihasilkan. Pertumbuhan ayam yang baik dan kondisi kesehatan akan mempengaruhi produktivitas ayam petelur. Namun, adanya keterbatasan pengetahuan para peternak menjadi dasar permasalahan dalam mengelola peternakannya. Oleh karena itu, perkembangan pada sektor peternakan harus diimbangi dengan pengetahuan yang memadai dari para pelaku ternak.

Pada peternakan ayam petelur, produksi telur dilakukan setiap hari dengan pemanenannya dilakukan 2 atau 3 kali sehari. Bisnis ayam petelur mempunyai potensi untuk dijadikan bahan industri atau komoditas ekspor. Sebagai bahan konsumsi, ukuran kualitas dan mutu dari telur ayam petelur hampir seragam dalam banyak aspek. Saat ini, kontribusi terbesar dalam konsumsi telur di Indonesia adalah telur dari ayam ras petelur.

---

<sup>7</sup> T. Setiawati, R. Afnan dan N. Ulupi, "Performa Produksi dan Kualitas Telur Ayam Petelur pada Sistem Litter dan Cage dengan Suhu Kandang Berbeda", *Ilmu produksi dan Teknologi Hasil Peternakan* 4, no. 1 (Januari, 2016): 197.

<sup>8</sup> Dedy Sulaiman, Nani Irwani dan Karunia Maghfiroh, "Produktivitas Ayam Petelur Strain Isa Brown Pada Umur 24-28 Minggu", *Peternakan Terapan* 1, no. 1: 26.

Bisnis peternakan ayam petelur merupakan salah satu bisnis yang bergerak pada sektor agribisnis yang mempunyai kerawanan risiko dan kerusakan terhadap produknya. Hal ini dikarenakan ayam petelur adalah makhluk hidup yang bergantung pada alam sehingga baik *input* maupun *output*-nya mudah rusak. Selain itu, jangka waktu untuk pengembalian investasi cukup lama dan usaha ini memerlukan tempat yang luas. Oleh sebab itu, usaha peternakan ayam ras petelur salah satu sektor bisnis yang mempunyai risiko besar.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rani Dwi Ramadhani mengatakan usaha produksi dalam bidang peternakan ayam petelur merupakan usaha yang memiliki perputaran cepat pada modalnya. Namun demikian, usaha peternakan ayam petelur ini masih sangat fluktuatif harganya.<sup>9</sup> Dapat dikatakan bahwa harga dari telur ayam tersebut naik turun dalam kurun waktu yang singkat. Hal ini dikarenakan adanya daya tarik antara permintaan dan penawaran akan telur yang menyebabkan harga pasar telur mengalami perubahan secara singkat.

Para pelaku bisnis usaha ayam petelur juga sering dihadapkan dengan kondisi produktivitas telur yang kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari ketidaknormalan ayam dalam memproduksi telur. Selain itu, sering terjadinya ayam yang mati juga menyebabkan produktivitas ayam petelur ini mengalami penurunan. Sehingga dalam hal ini, usaha ternak ayam petelur sangat rentan dalam perkembangannya.

Dalam hal ini, banyak dari para peternak ayam petelur yang mengeluh karena hasil produktivitas ayam petelur tidak seimbang dengan modal yang dikeluarkan. Sehingga kurang optimalnya produktivitas telur dan kefluktuatifan

---

<sup>9</sup> Rani Dwi Ramadhani, "Analisa Usaha Peternakan Ayam Petelur Sistem Closed House di Rossa Farm Desa Kendalrejo Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar", *Aves* 11, no. 2, (2017): 1.

dari harga telur ayam petelur menyebabkan ketimpangan pada hasil *input* dan *output*. Tentunya hal ini berdampak pada sektor pendapatan yang mengalami penurunan. Sehingga tidak sedikit dari peternak ayam petelur yang mengalami kerugian, bahkan menutup usahanya tersebut.

Untuk itu, terdapat beberapa hal yang perlu dianalisis untuk mengetahui kondisi dari usaha peternakan ayam petelur ini, diantaranya: Pertama, Produktivitas adalah kemampuan memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dari sarana dan prasana yang tersedia dengan menghasilkan *output* yang optimal bahkan kalau mungkin yang maksimal.<sup>10</sup> Produktivitas merupakan perbandingan dari *input* dan *output* yang dihasilkan. Aspek penting dalam produktivitas adalah efektif dalam mencapai hasil-hasil yang diharapkan.

Kedua, Pendapatan merupakan semua perolehan yang diterima seseorang sebagai balas jasanya dalam menjalankan kegiatan selama proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun, laba tergantung pada faktor produksi pada yang dilibatkan dalam proses produksi.<sup>11</sup> Pendapatan juga dapat dikatakan sebagai hasil yang diperoleh dari jasa atau produk yang telah diperjualbelikan kepada konsumen.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membahas dan mengangkat sebuah laporan penelitian dengan judul **“Analisis Produktivitas dan Pendapatan Pada Usaha Ayam Ras Petelur di Desa Jaddung Pragaan Sumenep”**

---

<sup>10</sup> Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), 24.

<sup>11</sup> Yuliana Sudremi, *Pengetahuan Sosial Ekonomi kelas X*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 133.

## **B. Rumusan Masalah**

Secara teknis, terdapat beberapa permasalahan yang harus dirumuskan dalam penelitian ini yang dirangkai dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana produktivitas usaha ayam ras petelur di desa Jaddung Pragaan Sumenep ?
2. Bagaimana pendapatan yang dihasilkan dari usaha ayam ras petelur di desa Jaddung Pragaan Sumenep ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui produktivitas usaha ayam ras petelur di desa Jaddung Pragaan Sumenep.
2. Untuk mengetahui pendapatan yang dihasilkan dari usaha ayam ras petelur di desa Jaddung Pragaan Sumenep.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan bagi berbagai kalangan, diantaranya:

### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini merupakan bagian dari proses pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengalaman bagi peneliti mengenai analisis produktivitas dan pendapatan pada usaha ayam ras petelur di desa Jaddung Pragaan Sumenep.

## 2. Bagi Akademisi

Bagi akademisi, penelitian ini bisa dijadikan sebagai pelengkap/ tambahan koleksi dan sebagai sumber referensi mahasiswa khususnya untuk mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah, baik untuk bahan materi perkuliahan maupun sebagai bahan tambahan penyusunan tugas akhir.

## 3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan dan bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam menjalankan kegiatan usahanya, khususnya pada analisis produktivitas dan pendapatan pada usaha ayam ras petelur di desa Jaddung Pragaan Sumenep.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data nomorikal (angka). Dalam penelitian ini, terdapat dua subjek yang menjadi titik fokus penelitian, diantaranya:

1. Produktivitas (X), dengan indikator pengukuran:<sup>12</sup>
  - a. Modal fisik, menyangkut faktor produksi yang digunakan dalam menjalankan proses produksi barang dan jasa.
  - b. Modal manusia, menyangkut sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, kemampuan dan keahlian dalam menjalankan aktivitas produksi barang dan jasa.

---

<sup>12</sup> Sugiyanto & Anggun Putri Romadhina, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro dan Makro*, (Banten : YPSIM, 2020), 107.

- c. Sumber daya alam, menyangkut *input* yang berasal dari alam, seperti tanah sungai ataupun sumber mineral yang digunakan untuk membantu proses produksi barang dan jasa.
  - d. Pengetahuan teknologi, menyangkut pemahaman seseorang mengenai teknologi yang digunakan untuk mempermudah memproduksi barang dan jasa.
2. Pendapatan usaha (Y), dengan indikator pengukuran:<sup>13</sup>
- a. Modal, berkaitan dengan seluruh bentuk kekayaan yang bisa digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk memperoleh *output*.
  - b. Tenaga Kerja, berkaitan dengan jumlah buruh yang terdapat dalam perekonomian.
  - c. Lama Usaha, berkaitan dengan jangka waktu yang dilalui pedagang dalam usaha perdagangan yang sedang dijalani.

## F. Asumsi Penelitian

Penelitian adalah suatu alat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, penelitian juga dilandasi sejumlah asumsi dasar yang berlaku bagi ilmu pengetahuan.<sup>14</sup> Asumsi penelitian atau anggapan dasar berasal dari fakta (atau sekumpulan fakta) yang diyakini benar dan kemudian menjadi pengetahuan umum sehingga tidak perlu dibuktikan. Menurut Winarno Surakhmad, anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya

---

<sup>13</sup> Gesty Romaito Butarbutar, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas di Kota Tebing Tinggi*, (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009), 48.

<sup>14</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodelogi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011), 45.

diterima oleh penyelidik.<sup>15</sup> Adapun asumsi atau anggapan dasar dari penelitian ini adalah:

1. Selama dilakukannya penelitian biaya produksi yang dikeluarkan dianggap tetap.
2. Disumsikan bahwa komponen-komponen dalam produksi tidak mengalami perubahan.
3. Pada analisis pendapatan diasumsikan selama 1 tahun.
4. Harga jual telur ayam per satuan Kg dianggap tetap.

#### **G. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahan pengartian atau maksud dari judul penelitian ini, maka diperlukan batasan-batasan istilah dalam judul penelitian ini. Terdapat beberapa batasan yang harus didefinisikan oleh peneliti, antara lain:

1. Ayam Petelur merupakan ayam-ayam betina dewasa yang dipelihara khusus untuk diambil telurnya.<sup>16</sup>
2. Produktivitas merupakan tingkat efisiensi dalam memproduksi suatu barang dan jasa. Produktivitas mengutamakan cara pemanfaatan secara baik terhadap sumber dalam memproduksi barang-barang dan jasa.<sup>17</sup>
3. Pendapatan usaha merupakan uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Muhtadi Abdul Mun'im, *Metodelogi Penelitian Untuk Pemula*, (Sumenep : Pusdilam, 2014), 44.

<sup>16</sup> Ni Made Ayu Gemuh Rasa Astiti, *Pengantar Ilmu Peternakan*, (Bali : Universitas Warmadewa, 2018), 53.

<sup>17</sup> Sadarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, (Bandung : Mandar Maju, 2006), 80.

<sup>18</sup> BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), 230.

## H. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh T. Setiawati, R. Afnan dan N. Ulupi dalam jurnal yang berjudul “Performa Produksi dan Kualitas Telur Ayam Petelur pada Sistem *Litter* dan *Cage* dalam Suhu Kandang Yang Berbeda” yang dilakukan pada tahun 2016. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pada sistem pemeliharaan *Litter* perbedaan suhu dapat memberikan pengaruh terhadap performa produksi dan kualitas telur, baik dari segi *interior* maupun *eksterior*. Sedangkan pada sistem pemeliharaan *Cage* performa produksi dan kualitas telur salah satunya dipengaruhi oleh suhu. Suhu yang relatif tinggi dapat memberikan pengaruh yang buruk terhadap ayam, sehingga hal ini berakibat pada kuantitas produksi dan kualitas telur.<sup>19</sup> Dari penelitian terdahulu diatas terdapat persamaan dan perbedaan yaitu sebagai berikut.

### **Persamaan:**

Penelitian yang dilakukan oleh T. Setiawati, R. Afnan dan N. Ulupi dalam jurnal yang berjudul “Performa Produksi dan Kualitas Telur Ayam Petelur pada Sistem *Litter* dan *Cage* dalam Suhu Kandang Yang Berbeda” memiliki persamaan dengan penelitian saat ini yaitu memiliki objek penelitian yang sama yaitu ayam petelur.

### **Perbedaan:**

Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dimana penelitian T. Setiawati, R. Afnan dan N. Ulupi melakukan penelitian di Laboratorium Lapang Unit B bagian unggas, sedangkan penelitian saat ini dilakukan di peternakan ayam petelur desa Jaddung Pragaan Sumenep. Selain itu,

---

<sup>19</sup> T. Setiawati, R. Afnan dan N. Ulupi, “Performa Produksi dan Kualitas Telur Ayam Petelur pada Sistem *Litter* dan *Cage* dengan Suhu Kandang Berbeda”, *Ilmu produksi dan Teknologi Hasil Peternakan* 4, no. 1 (Januari, 2016): 199 & 201.

penelitian T. Setiawati, R. Afnan dan N. Ulupi meneliti tentang performa produksi dan kualitas telur, sedangkan penelitian saat ini meneliti tentang analisis produktivitas dan pendapatan ayam petelur di desa Jaddung Pragaan Sumenep.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dedy Sulaiman, Nani Irwani dan Karunia Maghfiroh dalam jurnal yang berjudul “Produktivitas Ayam Petelur *Strai Isa Brown* Pada Umur 24-28 Minggu”. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa produktivitas ayam petelur umur 24-28 minggu adalah konsumsi ransum sebesar 101 gram/ekor/perhari, rata-rata *hen day production* (HDP) sebesar 92,77%, rata-rata FCR sebesar 1,89 dan angka mortalitas sebesar 0,07%.<sup>20</sup> Dari penelitian terdahulu diatas terdapat persamaan dan perbedaan diantaranya sebagai berikut.

**Persamaan:**

Penelitian yang dilakukan oleh Dedy Sulaiman, Nani Irwani dan Karunia Maghfiroh dalam jurnal yang berjudul “Produktivitas Ayam Petelur *Strai Isa Brown* Pada Umur 24-28 Minggu” memiliki persamaan dengan penelitian saat ini yang terletak pada objek penelitian yang sama yaitu produktivitas ayam petelur.

**Perbedaan:**

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedy Sulaiman, Nani Irwani dan Karunia Maghfiroh yaitu penelitian Dedy Sulaiman, Nani Irwani dan Karunia Maghfiroh melakukan penelitian di CV Bisco Farm Desa Talang Jawa, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten

---

<sup>20</sup> Dedy Sulaiman, Nani Irwani dan Karunia Maghfiroh, “Produktivitas Ayam Petelur Strain Isa Brown Pada Umur 24-28 Minggu”, *Peternakan Terapan* 1, no. 1: 31.

lampung Selatan. Sedangkan penelitian saat ini dilakukan di peternakan ayam petelur desa Jaddung Pragaan Sumenep. Selain itu, penelitian Dedy Sulaiman, Nani Irwani dan Karunia Maghfiroh hanya meneliti produktivitas ayam petelur saja, sedangkan penelitian saat ini meneliti produktivitas dan pendapatan usaha ayam petelur.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fidi Nur Aini Eka Puji Dameanti, Muhammad Aviv Firdaus, Nurina Titi Sari, Siska Aditya dan Ignatius Guritno dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Faktor Lingkungan Terhadap Produktivitas Telur Ayam Kampung Unggulan Balitbangtan (KUB) Fase Layer” pada tahun 2020. Hasil penelitian diperoleh Uji statistik menunjukkan bahwa faktor lingkungan memberikan pengaruh sekitar 31.4% ( $R^2 = 0.314$ ) dengan persamaan yang tersaji adalah  $Y = 95.627 + 23.449X_1 + 0.056X_2 - 0.124X_3 - 1.775X_4$ . Dimana Y merupakan nilai produktivitas,  $X_1$  adalah kecepatan angin,  $X_2$  adalah pencahayaan,  $X_3$  adalah kelembaban dan  $X_4$  adalah suhu. Pada persamaan tersebut secara statistik tidak memberikan arti yang signifikan karena  $p\text{-value} > 0.05$ .<sup>21</sup> Dari penelitian terdahulu diatas terdapat persamaan dan perbedaan yaitu sebagai berikut.

**Persamaan:**

Penelitian yang dilakukan oleh Fidi Nur Aini Eka Puji Dameanti, Muhammad Aviv Firdaus, Nurina Titi Sari, Siska Aditya dan Ignatius Guritno dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Faktor Lingkungan Terhadap Produktivitas Telur Ayam Kampung Unggulan Balitbangtan (KUB) Fase

---

<sup>21</sup> Fidi Nur Aini Eka Puji Dameanti, Muhammad Aviv Firdaus, Nurina Titi Sari, Siska Aditya dan Ignatius Guritno, “Pengaruh Faktor Lingkungan Terhadap Produktivitas Telur Ayam Kampung Unggulan Balitbangtan (KUB) Fase Layer”, *Medik Veteriner* 3, no. 2 (Oktober, 2020): 170, 10.20473/jmv.vol3.iss2.2020.166-172.

Layer” dan penelitian saat ini memiliki objek penelitian yang sama yaitu sama-sama meneliti produktivitas ayam petelur. Selain itu, penelitian Fidi Nur Aini Eka Puji Dameanti, Muhammad Aviv Firdaus, Nurina Titi Sari, Siska Aditya dan Ignatius Guritno dan penelitian saat ini sama- sama menggunakan pendekatan kuantitatif.

**Perbedaan:**

Penelitian terdahulu melakukan penelitian di Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu, Jawa Timur. Sedangkan penelitian saat ini dilakukan di peternakan ayam petelur desa Jaddung Pragaan Sumenep. Selain itu, penelitian terdahulu melakukan penelitian pada ayam kampung, sedangkan penelitian saat ini melakukan penelitian pada ayam ras petelur.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Auliya Chanifuddin Luthfi, Suhardi dan Eudia Christina Wulandari dalam jurnal yang berjudul “Produktivitas Ayam Petelur Fase Layer II dengan Pemberian Pakan Free Choice Feeding” yang dilakukan pada tahun 2020. Hasil penelitian menyebutkan perhitungan *Hen Day Production* ayam petelur yang berumur 52 minggu selama penelitian berkisar antara 83% sampai 100%. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa produktivitas telur yang sudah berumur 52 minggu masih sangat tinggi. Tingginya tingkat persentase HDP ayam dapat dipengaruhi oleh tingginya konsumsi energi, yaitu antara 2800,11 – 3288,74 Kkal.<sup>22</sup> Dari penelitian terdahulu diatas terdapat persamaan dan perbedaan diantaranya sebagai berikut.

---

<sup>22</sup> Aulia Chanifuddin Luthfi, Suhardi dan Eudia Christina Wulandari, “Produktivitas Ayam Petelur Fase Layer II Dengan Pemberian Pakan Free Choice Feeding”, *Tropical Animal Science 2*, no. 1 (November, 2020): 61, 10.36596/tas.v2i2.370.

**Persamaan:**

Penelitian yang dilakukan Auliya Chanifuddin Luthfi, Suhardi dan Eudia Christina Wulandari dalam jurnal yang berjudul “Produktivitas Ayam Petelur Fase Layer II dengan Pemberian Pakan Free Choice Feeding” dengan penelitian saat ini ialah sama-sama meneliti produktivitas ayam petelur.

**Perbedaan:**

Penelitian yang dilakukan Auliya Chanifuddin Luthfi, Suhardi dan Eudia Christina Wulandari hanya melakukan penelitian pada produktivitas ayam petelur saja. Sedangkan penelitian saat ini selain melakukan penelitian pada produktivitas ayam juga melakukan penelitian pada pendapatan usaha peternakan ayam petelur. Selain itu, penelitian Auliya Chanifuddin Luthfi, Suhardi dan Eudia Christina Wulandari melakukan penelitian pada jenis ayam petelur *Lohman*. Sedangkan penelitian saat ini melakukan penelitian pada jenis ayam petelur *Isa Brown*.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Andri, R. Wati, dan A. Suresti dengan jurnal yang berjudul “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima 50 Kota” pada tahun 2011. Hasil penelitian menyebutkan Pendapatan rata – rata per periode produksi adalah sebesar Rp 674.672.235,1 dan perbulannya adalah Rp 28.043.999 . Hal ini memberikan gambaran bahwa usaha tersebut telah memberikan peranan terhadap rumah tangga peternak dalam menambah sumber pendapatan rumah tangga. Semakin banyak jumlah usaha yang diusahakan maka semakin besar juga keuntungan yang akan diterima. Pendapatan ini di dapat setelah mengeluarkan seluruh biaya operasional yang

diperlukan untuk pengelolaan usaha peternakan ayam ras petelur.<sup>23</sup> Dari penelitian terdahulu diatas terdapat persamaan dan perbedaan diantaranya sebagai berikut.

**Persamaan:**

Penelitian yang dilakukan oleh Andri, R. Wati, dan A. Suresti dengan jurnal yang berjudul “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima 50 Kota” memiliki objek penelitian yang sama dengan penelitian ini yaitu pendapatan usaha ayam petelur.

**Perbedaan:**

Penelitian yang dilakukan oleh Andri, R. Wati, dan A. Suresti melakukan penelitian di Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima 50 Kota. Sedangkan penelitian saat ini dilakukan di peternakan ayam petelur desa Jaddung Pragaan Sumenep. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Andri, R. Wati, dan A. Suresti hanya menganalisis pada pendapatan saja. Sedangkan penelitian saat ini juga menganalisis produktivitas ayam petelur.

---

<sup>23</sup> Andri, R. Wati, dan A. Suresti, “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima 50 Kota”, *Peternakan Indonesia* 13, no. 3 (2011): 210.